

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan jaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Pendidikan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh handal dan cerdas, hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, handal, cerdas, dan berwatak baik.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mengendalikan pemikiran yang negatif berpikir ke arah yang positif. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan, serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa yang cerdas pula. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator bagi berkembangnya suatu negara. Jika dalam suatu negara pendidikan semakin baik, maka dapat dikatakan negara itu juga semakin maju.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Peran pendidikan tentunya pada faktor lingkungan, yakni mampu menciptakan suasana yang harmonis dan mampu memberikan dasar dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.

UU No. 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Sunardi, (2011:2) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut ada dua hal yang perlu dicermati. *Pertama*, Guru adalah jabatan profesional, yaitu jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan. Tidak setiap orang dapat menjadi guru profesional. Sebagai seorang profesional. *Kedua*, tugas guru yang profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dengan demikian, melalui tugas itu, keberhasilan membentuk generasi penerus ada di pundak guru. Guru harus memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas profesinya, yaitu mengkondisikan supaya pekerjaannya berhasil secara efektif dan efisien.

Peran guru sebagai guru yaitu setiap orang yang dengan sengajanya mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya. Hamid Darmadi (2008:33) menyatakan bahwa peran guru sebagai pengajar paling sedikit harus menguasai dan memperhatikan secara terampil kemampuan dalam mengajar tugas pokoknya yaitu merumuskan tujuan intruksional khususnya, menentukan dan menguasai materi pembelajaran, menentukan metode mengajar, mengadakan evaluasi, kemampuan menganalisis butiran soal dan hasil evaluasi kemampuan mengadakan perbaikan dan pengayaan.

Hamid Darmadi (2008:33) menjelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan berperan mengantarkan siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur atau manusia secara kognitif, afektif dan psikomotorik berkembang secara berimbang. Oleh karena itu sebagai pendidik guru memiliki kualitas kepribadian prima dan matang, mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan siswa yang positif, memiliki keterampilan membangkitkan minat siswa, kreatif, inovatif, dan berpikir secara antisipatif proaktif, yaitu secara terus-menerus mengalami pembaharuan terhadap ilmu yang dimilikinya.

Hamid Darmadi (2008:8) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik disini adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan kepada anak didiknya dalam perkembangan baik jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Agar pendidik dapat berfungsi sebagai media yang

baik dalam menjalankan kegiatan pendidikan, ia harus memperlakukan beberapa peran yaitu:

- a. Ia wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik.
- b. Ia wajib mendorong anak didik dalam perkembangannya.
- c. Ia wajib menyajikan jalan yang terbaik dalam menentukan arahan perkembangan yang tepat.
- d. Ia wajib setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan.
- e. Ia wajib mengadakan penyuluhan kepada anak didik.
- f. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik wajib bahwa anaknya sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang tidak ada padanya.
- g. Pendidikan senantiasa mengadakan penilaian atas diri sendiri untuk mengetahui apakah ada hal-hal tertentu dalam diri pribadinya yang harus mendapatkan perbaikan.
- h. Pendidikan perlu memilih metode atau teknik penyajian yang tidak sengaja disesuaikan dengan bahan atau isi pendidikan yang akan disampaikan tetapi juga disesuaikan dengan kondisi anak didik

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam perkembangan peserta didiknya dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk memenuhi tuntutan generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Harapanguru mampu memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi. Seperti halnya dengan model *cooperative learning tipe student teams-achievement divisions*yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan mandiri di dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak masih ditemukan sebagian kelemahan-kelemahan peserta didik di dalam proses pembelajaran di kelas. Bahwa masih ada sebagian peserta didik yang merasa minder dan kurang percaya diri,

masih ada ditemukan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, memiliki keberanian untuk bertanya serta mengemukakan pendapat dan menjelaskan materi di depan kelas dan masih ada sebagian peserta didik kurang mampu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dikarenakan peserta didiknya masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi.

Peneliti berpikir bahwa model yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan menggunakan model ceramah namun tidak semua model pembelajaran tepat digunakan dalam proses pembelajaran peneliti tidak beranggapan bahwa model pembelajaran ceramah kurang efektif dan tidak begitu menarik namun peneliti ingin mencoba model yang lain seperti model pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD)*. Karena belum tentu semua model pembelajaran cocok digunakan dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menetapkan model pembelajaran apa yang dianggap paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk penggunaan suatu strategi atau model yang memang telah dipilih harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk memberikan saran yang bermanfaat untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada pada peserta didik Kelas XI IPS D, peneliti menyarankan untuk menerapkan *cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD)* peneliti merasa dengan adanya proses pembelajaran yang menggunakan *cooperative learning tipe student*

*team achievement divisions (STAD)* dapat membentuk nilai karakter peserta didik karena didalam proses pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD)* peserta didik belajar terarah kepada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya disini peserta didik belajar dengan sendirinya dan mendapatkan informasi dari sesama peserta didik. sehingga peserta didik dapat menyampaikan gagasan-gagasan pemikiran-pemikiran serta pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya, jadi tugas peserta didik yaitu untuk melaksanakan atau menjalankannya, peserta didik mendapatkan informasi melalui sesama peserta didiknya, karena peserta didik lebih baik mengalami daripada menerima. Bentuk model pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD)* membentuk sebuah tim atau kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik, guru hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator di dalam proses pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD)* peserta didik melakukan diskusi dikelas dan menjelaskan materi pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru dalam kelompok masing-masing.

Dalam proses pembelajaran berdiskusi dan presentasi dapat membentuk nilai karakter peserta didik yang tanggungjawab dan mandiri. Agar peserta didik dapat belajar dengan sendirinya berani untuk bertanya serta mengemukakan pendapatnya, dan dapat melatih peserta didik untuk mandiri dalam belajar agar peserta didik bisa memahami betapa pentingnya pembelajaran serta dapat menumbuhkan semangat dalam belajar,

menumbuhkan pemikiran atau karakter peserta didik yang dapat menghargai setiap guru yang mendidik mereka dalam penjelasan yang telah disampaikan oleh guru, dengan cara berulang-ulang sehingga peserta didik akan terbiasa serta melatih agar peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki keterampilan dalam berbicara dan pengelolaan kelas, kemampuan belajar, dan kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan (*life skill*) dan berkarakter. Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas dan memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya. Maknanya dari pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggungjawab. Pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari pengembangan karakter. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter

semestinya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sifat-sifat tersebut secara langsung.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun, (2013:64) menyatakan bahwa ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan:

- 1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
- 2) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
- 3) Sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk menghormati atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
- 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
- 6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja;
- 7) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Begitu pentingnya pendidikan karakter di negeri ini, untuk itu bagi para guru, dosen maupun orang tua hendaknya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya. Pendidikan karakter adalah sebagai suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses pembelajaran yaitu dengan melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions*

(STAD) di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak?”. Adapun sub fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak?
2. Langkah apa sajakah yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak?
4. Apakah ada Karakter Siswa yang muncul dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi-informasi yang sangat jelas mengenai “Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak”.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat bagi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk

Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

4. Untuk mengetahui Karakter Siswa yang muncul dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian memiliki manfaat. Begitu pula dalam penulisan skripsi ini terdapat manfaat teoritis dan praktis didalamnya. Adapun manfaat teoritis dan praktis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi pengembangan pendidikan ilmu sosial, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan memberikan pemahaman dalam membentuk karakter siswa yang baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian-penelitian lanjutan atau yang sejenisnya, khususnya yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Hal ini diharapkan agar siswa dapat memahami karakter yang baik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab siswa sebagai pelajar, sehingga dalam proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan para siswa dapat mengikutinya. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki sifat dan perilaku serta dapat membentuk karakter siswa yang tanggung jawab dan mandiri dengan baik.

### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak, khususnya yang berkaitan dengan membentuk karakter siswa tujuannya untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang menjadi obyek penelitian, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan membentuk karakter siswa.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk memberikan cara yang jelas mengenai Upayaguru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

membentuk karakter siswa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini terfokus pada:

1. Upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Upaya guru dalam membentuk nilai karakter siswa yang tanggung jawab dan mandiri melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah suatu cara atau tindakan guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Peran guru sebagai motivator

Adapun peran guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan dorongan pada siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar mencari, menemukan dan memecahkan suatu masalah secara diskusi bersama-sama. Atau memberikan pengaruh pada siswa untuk mencapai prestasi, dan memiliki pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah guru memberikan dukungan fasilitas seperti: pemilihan materi ajar sebagian besar sesuai dengan tujuan dan nilai karakter peserta didik, pemilihan sumber media yang

sudah sesuai dengan tujuanmateri pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta biaya, dan media dan sumber belajar yang dibutuhkan sudah tersedia dengan baik.

Gurubertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan membentuk nilai karakter siswa yang tanggung jawab dan mandiri seperti berikut ini:

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab berarti menerima apa yang diwajibkan guru dalam melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Tanggung jawab yang dimaksud dalam kegiatan belajar mengajar adalah. Siswa diharapkan dapat mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa dapat menyelesaikan presentasi kelompok yang diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan sungguh-sungguh, siswa dapat memberikan jawaban kepada kelompok yang sedang bertanya.

2) Mandiri

Yang berarti berdiri sendiri atau berdikari sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian yang diwujudkan melalui tingkah laku menunjukkan sikap mandiri atau tingkah laku mandiri. Bentuk dari kemandirian siswa yang diharapkan siswa

memiliki kemampuan dengan inisiatif sendiri, membuat pertimbangan sendiri sebelum bertindak, bertanggungjawab atas tingkah lakunya, dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kesimpulan, percaya diri, puas terhadap hasil usaha sendiri mampu mengembangkan teorinya tanpa bantuan dari temannya dalam menjawab pertanyaan pada saat melakukan presentasi.

2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Langkah-langkah yang guru laksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar penyampaian tujuan dan motivasi, membagi kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) mempersiapkan peserta didik dalam mengajar secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Mempersiapkan sebaik mungkin peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan upaya sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memberikan dorongan penuh kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat di dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Membagi kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dan presentasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

c. Presentasi dari guru

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya. Guru mengulas kembali materi yang sudah dijelaskan minggu lalu secara garis besar atau poin-poinnya saja agar dapat dikaitkan dengan pembahasan materi pada pertemuan saat mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran dengan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok. menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok pembahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh fasilitas yang ada dan memberikan pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik sert menjelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan diskusi peserta didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta cara-cara mengerjakannya.

d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

e. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi melalui pemberian tanya jawab kelompok tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Peserta didik diberi pertanyaan secara individu dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut dan guru memberikan penilaian.

f. Kesimpulan

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dalam bentuk tanya jawab, guna untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah didiskusikan dan dipresentasikan bersama-sama.

3. Faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam upaya membentuk karakter siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Faktor-faktor yang

menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

a. Media masa negatif

Keberadaan media masa membantu meningkatkan pembelajaran nilai pada siswa dengan tayangan program pendidikan dan nilai. Sebaliknya juga, adanya pengaruh negatif yang berasal dari gambar atau tayangan media masa pada perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa satu sisi media masa mempunyai nilai pedagogis tinggi, namun di sisi lain dapat menghambat penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah.

b. Kekurang pedulian orang tua dan pihak lain

Kekurang pedulian ini juga dapat diartikan terlalu permisif. Orang tua yang permisif, tidak selamanya buruk dan tidak selalu baik. Hal ini bergantung pada kondisi dan penyikapan terhadap perilaku anak sehingga sikap permisif orang tua mempunyai nilai fungsional bagi anak. Orang tua yang selalu memberikan peluang yang terbuka kepada anaknya untuk melakukan aktualisasi dan sosialisasi diri tanpa batasan yang ketat. Orang tua yang permisif artinya menjadikan anaknya layaknya sebagai “orang dewasa” yang sudah mampu menentukan diri pada masa kehidupan di depannya.

c. Krisis keteladanan para tokoh dan pemimpin bangsa

Krisis keteladanan atau kemiskinan keteladanan adalah kemiskinan teladan keagamaan orang tua. Kemiskinan teladan ini akan

dapat dihindari apabila orang tua sering berkomunikasi dengan anaknya. Kurangnya komunikasi orang tua dan guru dengan anaknya akan menyebabkan perilaku anak tidak bisa terkontrol.

d. Ketidakharmonisan keluarga

Kondisi keluarga yang tidak harmonis menyebabkan terjadinya kurangnya keteladanan dari orang tua dan masyarakat. Hal ini bisa dilihat bahwa banyak sekali anak remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial di dalam pergaulan hidupnya, hal ini disebabkan oleh kondisi keluarga yang negatif, seperti ketegangan keluarga, tingkat otoritas orang tua, dan kemiskinan keteladanan agama.

e. Faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar

Kendala yang dialami yang menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada saat penelitian dilakukan pertama-tama waktu yang diperlukan sangatlah singkat, dan pembahasan materi yang terlalu meluas, keberadaan sumber materi yang kurang seperti siswa yang belum memiliki media belajar yang lengkap baik berupa buku pegangan siswa salah satunya adalah buku LKS, ruang kelas yang kurang tertata dengan rapi.

4. Karakter Siswa yang muncul dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Karakter yang muncul pada siswa Kelas XI IPS D seperti berikut ini:

- a. Sportif dan penuh toleransi. Peserta didik dapat bekerjasama dengan baik dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Karakter-karakter yang muncul pada diri peserta didik adanya toleransi dan menghargai setiap hak-hak yang dimiliki masing-masing manusia.
- b. mampu menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Nilai-nilai karakter yang muncul kepada peserta didik adalah bersahabat, kerja keras, tanggung jawab
- c. mampu menyelesaikan diskusi dengan waktu 15 menit. Karakter-karakter yang muncul kepada peserta didik adalah disiplin waktu, kerja keras dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru PKn.
- d. Sungguh-sungguh dalam menyelesaikan presentasi di depan kelas. Karakter-karakter yang muncul pada diri peserta didik adalah tanggung jawab dan percaya diri.
- e. Melakukan tanya jawab secara aktif. Karakter-karakter yang muncul dalam diri peserta didik adalah demokratis dan berpikir kritis.
- f. Dalam kegiatan diskusi maupun presentasi tersebut menghargai waktu agar kelompok yang lainnya mendapatkan kesempatan yang sama seperti kelompoknya. Karakter-karakter yang muncul dalam diri peserta didik adalah toleransi, menghargai prestasi, peduli sosial.
- g. Berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai tugas dan kewajiban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karakter-karakter yang

muncul dalam diri peserta didik adalah tanggung jawab, mandiri, kreatif, percaya diri.

- h. Memiliki rasa tanggung jawab sebagai individu dalam memahami materi yang didiskusikan sehingga pada saat presentasi di depan kelas dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan apa pun yang diberikan oleh temannya. Karakter-karakter yang muncul dalam diri peserta didik adalah tanggung jawab.
- i. Rasa percaya diri yang cukup tinggi dalam berbicara didepan kelas maupun dalam menguasai materi pembelajaran sehingga cukup puas dengan hasil usaha jeripayah sendiri dalam menjawab pertanyaan. Karakter-karakter yang muncul dalam diri peserta didik adalah percaya diri dan bekerja keras.
- j. Membuat hasil laporan kerjasama. Karakter-karakter yang muncul pada diri peserta didik adalah tanggung jawab
- k. Mampu memberikan sebuah kesimpulan yang cukup jelas dan menarik perhatian peserta didik yang lainnya. Karakter-karakter yang muncul pada diri peserta didik adalah tanggung jawab, kreatif, percaya diri, mandiri, kerja keras.

## H. Rencana Penelitian

Jadwal atau waktu yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini sangat sulit untuk ditentukan secara tepat, akan tetapi sebagai bahan acuan dalam jadwal penulisan skripsi ini dimulai sejak bulan Juli 2015 sampai dengan bulan April 2016 seperti yang tercantum pada tabel 1.1. berikut ini

**TABEL 1.1.**  
**RENCANA PENELITIAN**

No.	Kegiatan	Tahun Pelajaran 2015/2016									
		Jul i	Se pt	Ok t	No v	De s	Ja n	Fe b	M ar	Ap r	
1.	Pengajuan judul	■									
2.	Penulisan Bab I – II		■	■							
3.	Konsultasi pembimbing			■							
4.	Seminar desain penelitian			■	■	■					
5.	Konsultasi perbaikan				■	■					
6.	Penyusunan instrument						■				
7.	Penelitian dilapangan							■			
8.	Konsultasi Bab I- V								■		
9.	Sidang skripsi									■	

Keterangan:



Rentang